

PENDAMPINGAN KEMAMPUAN MEMBACA, MENULIS, DAN BERHITUNG SISWA KELAS III DAN IV SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM RUANG BELAJAR LITERASI

Sifa Nur Husna¹, Haykal Rizky Haryawan², Atun Imami³, Muhammad Ra'is Dzaky³, Erlinda Rahmadiani³, Maria Isabela Waha Purekh³, Pepi Rahmawati³, Gaya Sekar Sholihat³, Ferawati Pala'langan³, Nur Aulia Az-Zahra³, Muhlis³, Farida Musafaatin⁴

¹Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

²Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁴SD Negeri 003 Sungai Kunjang, Samarinda, Indonesia

sifanrhn8@gmail.com

belajarhaykal@gmail.com

imamiatun@gmail.com

raisdzaky26@gmail.com

erlindarahmadiani@gmail.com

isabelaarebela@gmail.com

pepirahmawatipgsdfkip23@gmail.com

gyakarr7@gmail.com

palalanganferawati@gmail.com

auliaazhraa0@gmail.com

muhlis@fkip.ac.id

faridamusafaatin06@admin.sd.belajar.id

Abstract

Difficulties in reading, writing, and arithmetic remain obstacles for some elementary school students in following the learning process. This activity aims to help address these difficulties through the Literacy Learning Space Program for third and fourth grade students at SD Negeri 003 Sungai Kunjang. The activity was carried out in August 2026 through seven meetings, comprising the stages of initial assessment, preparation, socialization, guidance implementation, mentoring and monitoring, and final evaluation. The participants consisted of 22 students from grades III and IV. Guidance was provided progressively through reading, writing, and arithmetic exercises using tiered Student Worksheets and flashcards tailored to each student's ability level. The results showed that students in grades III and IV experienced positive development according to their respective ability levels. This progress was reflected in improved letter and number recognition, the ability to read simple words and sentences, more structured writing, and greater independence in performing basic arithmetic operations. The activity also brought benefits in the form of increased student engagement in learning and helped teachers provide assistance tailored to students' needs. This program demonstrates that structured calistung (reading, writing, arithmetic) mentoring involving tutors, teachers, and students can serve as an effective initial effort to support the development of students' basic skills and should be continued sustainably.

Keywords: Literacy Learning Space; calistung difficulties; tutoring; numeracy literacy; elementary school students

Abstrak

Kesulitan membaca, menulis, dan berhitung masih menjadi hambatan bagi sebagian siswa sekolah dasar dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mengatasi kesulitan tersebut melalui Program Ruang Belajar Literasi pada siswa kelas III dan IV SD Negeri 003 Sungai Kunjang. Kegiatan dilaksanakan pada Agustus 2026 melalui tujuh kali pertemuan dengan tahapan asesmen awal, persiapan, sosialisasi, pelaksanaan bimbingan, pendampingan dan pemantauan, serta evaluasi akhir. Peserta kegiatan berjumlah 22 siswa yang berasal dari kelas III dan IV. Bimbingan dilakukan secara bertahap melalui latihan membaca, menulis, dan berhitung dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik berjenjang dan flashcard yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan

bahwa siswa kelas III dan IV mengalami perkembangan positif sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Perkembangan terlihat dari kemampuan mengenali huruf dan angka, membaca kata dan kalimat sederhana, menulis dengan lebih terarah, serta melakukan operasi hitung dasar secara lebih mandiri. Kegiatan juga memberikan manfaat berupa meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membantu guru memberikan pendampingan sesuai kebutuhan siswa. Program ini menunjukkan bahwa pendampingan calistung yang terstruktur dan melibatkan tutor, guru, serta siswa dapat menjadi upaya awal yang efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan dasar siswa dan perlu dilanjutkan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Ruang Belajar Literasi; kesulitan calistung; bimbingan belajar; literasi numerasi; siswa sekolah dasar.

Pendahuluan

Membaca, menulis, dan berhitung (calistung) membentuk fondasi keberhasilan akademik siswa sekolah dasar. Hampir semua mata pelajaran disampaikan lewat teks, angka, dan simbol, sehingga siswa membutuhkan ketiga keterampilan ini untuk mengikuti pelajaran apa pun (Latifah & Rahmawati, 2022). Siswa yang belum menguasai calistung dengan baik menghadapi hambatan dalam memahami instruksi, berpartisipasi dalam pembelajaran tematik, dan menyelesaikan tugas akademik lainnya. Kesulitan calistung bukan masalah tunggal. Ia menjadi akar berbagai kesulitan belajar berikutnya.

Kesulitan calistung masih banyak diamati di sekolah dasar di seluruh Indonesia, bahkan di kalangan siswa kelas atas yang seharusnya sudah menguasainya sejak kelas awal. Ahmad Ridwan Imamuddin et al., (2024) menemukan siswa kelas III di SD Muhammadiyah Birrul Walidain yang kesulitan membaca, menulis, dan berhitung akibat kurangnya pengalaman belajar di rumah dan metode pengajaran guru yang kurang inovatif. Nurul Ummi et al., (2025)) melaporkan temuan serupa di SDN 02 Sungai Rumbai: kesulitan calistung siswa kelas III berkaitan dengan faktor internal seperti motivasi dan kemampuan kognitif, ditambah faktor eksternal berupa lingkungan belajar yang kurang mendukung. Bahkan di kelas tinggi, (Ardaneswari Putri Cahyaningsih et al., 2024) menemukan kesulitan calistung akibat lingkungan keluarga yang tidak harmonis (broken home) dan tekanan sosial dari teman sebaya. Azizatul et al., (2023) mencatat keluhan pihak sekolah bahwa banyak siswa kelas VI masih lemah dalam calistung. Persoalan ini melintasi jenjang kelas; bertambahnya usia atau naik kelas tidak otomatis menuntaskannya.

Kesulitan membaca menonjol di antara komponen calistung lainnya. Rahma Sani Safarida et al., (2022) mengidentifikasi faktor intrinsik anak dan faktor eksternal, seperti kurangnya dukungan orang tua, sebagai penyebab hambatan membaca dalam pembelajaran tematik. Puspitasari & Sukartono, (2022) menekankan bahwa rendahnya minat baca siswa serta terbatasnya koleksi buku dan sudut baca yang kurang menarik menyulitkan guru membangun budaya literasi. Al Otaiba et al., (2023), dalam studi longitudinal mereka, menegaskan bahwa pencapaian membaca dini memengaruhi konsep diri siswa sebagai pembaca keterlambatan pada tahap awal berpotensi menimbulkan dampak psikologis yang bertahan lama. Pada aspek berhitung, (Jitendra et al., 2023) menunjukkan bahwa siswa kelas III yang kesulitan matematika membutuhkan intervensi yang dirancang khusus untuk membangun pemahaman konseptual, bukan sekadar pengulangan soal latihan.

Berbagai program bimbingan belajar dan pendampingan literasi di luar jam sekolah reguler telah mencoba mengatasi persoalan calistung. Nurazizah & Nurul Islamiah, (2024) melaporkan bahwa bimbingan calistung di luar jam sekolah di Desa Batu Belerang meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung peserta didik. Nyoman Ayu Putri, (2024) menemukan hasil serupa melalui pendampingan belajar di Rumah Baca Loloan, begitu juga (Silalahi et al., 2023) melalui bimbingan calistung gratis bagi siswa sekolah dasar. Dalam program Kampus Mengajar, (Rezky Amalia et al., 2023) membuktikan bahwa bimbingan calistung oleh mahasiswa MBKM meningkatkan kemampuan siswa secara efektif dan Ansya & Mailani, (2024) melaporkan peningkatan

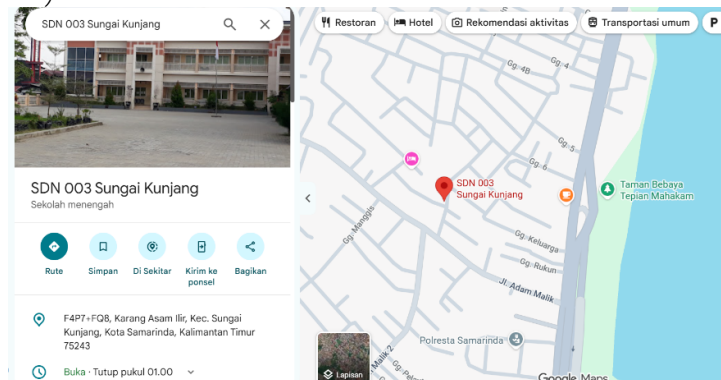
signifikan pada literasi dan numerasi siswa sekolah dasar melalui pendampingan serupa. Farhan et al., (2024) menemukan bahwa pendampingan belajar calistung juga meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar, bukan hanya kemampuan akademiknya.

Sebagian besar program ini tetap bersifat umum. Belum ada program yang secara khusus menyorot siswa berkategori low calistung pada rentang kelas berdekatan, dan belum ada skema pertemuan terstruktur dengan instrumen penjangkauan awal yang jelas. Media pembelajaran yang inovatif dan terarah bisa mengisi celah ini flash card berbasis Canva, misalnya, terbukti meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas rendah (Ramadhan et al., 2024) Rancangan program dan media pembelajaran menentukan efektivitas intervensi calistung.

Penelitian ini mengkaji upaya mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung siswa sekolah dasar melalui Program Ruang Belajar Literasi. Program ini menyorot 22 siswa (13 laki-laki dan 9 perempuan) kelas III dan IV yang dikategorikan mengalami kesulitan calistung (low calistung) berdasarkan tes awal di masing-masing kelas. Intervensi berlangsung enam kali pertemuan, 40 menit setiap pertemuan, dan diukur melalui satu kali tes evaluasi. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan Program Ruang Belajar Literasi dan menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas III dan IV sekolah dasar yang mengalami kesulitan calistung.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2026 di SD Negeri 003 Sungai Kunjang, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, dengan frekuensi bimbingan 2 kali per minggu selama 4 minggu. Mitra kegiatan ditentukan secara purposif karena sekolah ini teridentifikasi memiliki siswa kelas III dan IV yang masih mengalami hambatan membaca, menulis, dan berhitung (calistung), sehingga sesuai dengan tema pengabdian. Khalayak sasaran adalah siswa kelas III dan IV, dengan mitra pendukung berupa guru kelas dan tim tutor/pendamping. Penentuan sasaran menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan kegiatan, yaitu terdaftar aktif di kelas III atau IV, belum tuntas pada capaian literasi-numerasi dasar berdasarkan rekomendasi guru kelas, dan bersedia mengikuti bimbingan secara rutin (Firmansyah et al., n.d.).



Gambar 1. Lokasi SDN 003 Sungai Kunjang

Metode pengabdian menggunakan pendekatan pendampingan belajar berbasis kebutuhan individual siswa melalui lima tahapan. Tahap pertama, identifikasi dan asesmen awal melalui tes calistung sederhana dan observasi guru kelas untuk memetakan jenis kesulitan siswa. Tahap kedua, persiapan materi dan media bimbingan seperti permainan edukatif, kartu huruf/angka, dan lembar latihan menulis terbimbing. Tahap ketiga, pelaksanaan bimbingan melalui contoh, latihan berulang, dan bantuan individual, mencakup materi membaca (huruf hingga kalimat), menulis (huruf hingga tanda baca), dan berhitung (lambang bilangan hingga operasi dasar). Tahap keempat, pendampingan dan monitoring perkembangan siswa pada setiap pertemuan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nur et al., 2024). Tahap kelima, evaluasi akhir dengan instrumen yang sama seperti asesmen awal untuk mengukur kemajuan setiap siswa.

Indikator keberhasilan meliputi terlaksananya bimbingan sesuai jadwal dengan kehadiran peserta minimal 80%, meningkatnya kemampuan calistung berdasarkan perbandingan asesmen awal-akhir, tercatatnya perkembangan positif pada lembar observasi, serta respons positif guru dan pihak sekolah. Evaluasi dilakukan melalui evaluasi hasil belajar (perbandingan tes awal-akhir), evaluasi proses (analisis lembar observasi tiap pertemuan), dan triangulasi data yang memadukan hasil tes, observasi, serta keterangan guru/tutor untuk meningkatkan validitas temuan (Arianto, 2024). Kegiatan dibagi dalam 5 tahapan utama, yaitu: tahap persiapan (mengidentifikasi siswa dan rekomendasi dari guru, persiapan materi), tahap sosialisasi (menjelaskan ke orang tua, dan memberikan surat), tahap pelaksanaan, tahap Pendampingan dan monitoring perkembangan (perkembangan anak setiap pertemuan) dan evaluasi akhir (tes akhir dan alasan perkembangan).

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4	Tahap 5
Persiapan	Sosialisasi	Pelaksanaan	Pendampingan dan monitoring perkembangan	Evaluasi akhir

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil diagnostik awal wali kelas ditemukan bahwa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas 3 dan 4 SD Negeri 003 Sungai Kunjang menunjukkan hasil yang masih kurang optimal. Kondisi ini dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya rendahnya hasil belajar siswa secara keseluruhan dan banyaknya siswa yang tidak mampu membaca, menulis, dan berhitung dengan baik, bahkan ditemukan siswa yang masih belum mengenal huruf dan angka.

Hasil asesmen diagnostik dari wali kelas 3 dan 4 ditemukan 22 siswa masih menghadapi kesulitan dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Pada kemampuan membaca, siswa masih menghadapi beberapa permasalahan, diantaranya mengenali dan membedakan huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, membaca kata dengan tepat, membaca kalimat sederhana, membaca dengan masih mengeja atau terbata-bata, serta kesulitan dalam menemukan dan memahami informasi sederhana dalam teks bacaan. Kemudian, dalam kemampuan menulis, ditemukan beberapa permasalahan siswa, diantaranya yaitu kesulitan menulis huruf dengan bentuk yang tepat, menuliskan kata dengan tidak lengkap, penulisan huruf yang masih berantakan, kesalahan penempatan huruf kapital dan tanda baca sederhana, serta kurang mampu dalam menulis dan menyusun kalimat sederhana.

Sedangkan, dalam kemampuan berhitung, permasalahan yang ditemukan yaitu belum mampu mengenali, menyebutkan, atau menuliskan angka dengan tepat, kesulitan mengurutkan bilangan dari yang terkecil ke terbesar, kesulitan melakukan operasi hitung matematika dasar, kesalahan penempatan nilai tempat pada bilangan, serta kesulitan memahami informasi dalam soal dan menentukan operasi hitung yang sesuai. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Ahmad Ridlwan Imamuddin et al., 2024) yang juga menemukan siswa sekolah dasar mengalami kesulitan serupa, seperti mengeja per huruf saat membaca, kebingungan merangkai kata saat menulis, serta kesulitan menyelesaikan operasi hitung sederhana, sehingga kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan calistung pada siswa kelas rendah cenderung bersifat umum dan memerlukan penanganan khusus dari guru.

Program Ruang Belajar Literasi: Bimbingan Belajar Calistung merupakan program pendampingan belajar untuk meningkatkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) bagi siswa yang memerlukan bimbingan tambahan. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan metode belajar yang interaktif melalui koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua/wali siswa sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca, menulis, berhitung yang ditemukan di kelas 3 dan 4 siswa sekolah dasar di SD Negeri 003 Sungai Kunjang. Pelaksanaan program Ruang Belajar Literasi ini dirancang melalui beberapa tahapan. Tahapan yang

dirancang dalam program ini meliputi tahapan persiapan, tahapan sosialisasi program, tahapan pelaksanaan program, tahapan pendampingan dan monitoring perkembangan siswa, serta tahapan evaluasi akhir.



Gambar 2. Tahapan-Tahapan Program Ruang Belajar Literasi

Tahapan awal dalam program ruang belajar literasi ini adalah tahapan persiapan. Dalam tahapan persiapan, dilakukan proses penentuan target peserta didik dengan melakukan diskusi bersama wali kelas 3 dan 4 sampai didapatkan hasil siswa yang direkomendasikan. Selanjutnya, menentukan jadwal kegiatan atau pertemuan bimbingan yang disusun selama 7 pertemuan, yang mana pertemuan 1 sampai 6 adalah pertemuan proses pendampingan belajar dan pertemuan 7 sebagai pertemuan evaluasi akhir dari pendampingan dengan pemberian soal-soal tes akhir. Jadwal pertemuan disusun dalam rentang waktu 2 kali dalam 1 minggu, yaitu di hari jumat dan sabtu dengan waktu 1 jam pelajaran yaitu 40 menit. Kemudian, dilanjutkan dengan penentuan materi dan soal-soal latihan yang digunakan dalam bimbingan belajar.

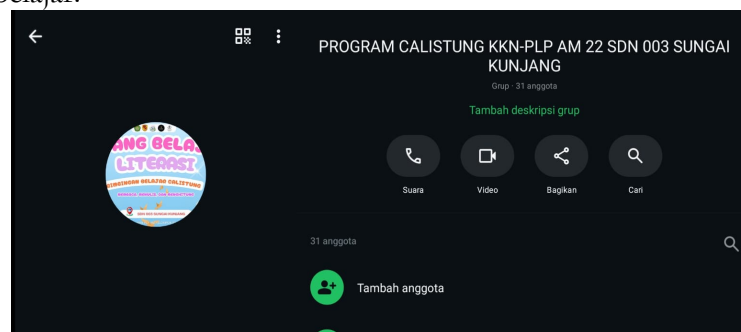
Pemilihan materi dan soal disesuaikan dengan jenjang permasalahan dari siswa yang mengikuti program ini, sebab guru perlu menyesuaikan metode dan materi pembelajaran dengan kemampuan serta gaya belajar masing-masing siswa agar hasil belajar dapat meningkat secara optimal, sebagaimana menurut Miqwati dkk, 2023 dalam (Agnes Rinawati et al., 2025) bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan metode yang bervariasi terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mendukung pemahaman materi yang disampaikan digunakanlah media pendukung yang sesuai dan menarik, seperti penggunaan *flashcard* dalam mengenali huruf dan suku kata, penggunaan lkpd yang beragam, serta penggunaan pendekatan yang menarik dan menyesuaikan karakter dari siswa, hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Nyoman Ayu Putri, 2024) yang menunjukkan bahwa media visual, seperti *flashcard*, memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman dan ingatan siswa dalam berbagai subjek, termasuk matematika. Secara khusus, *flashcard* berfungsi sebagai alat bantu visual yang memperkuat asosiasi konsep-konsep matematika melalui pengulangan dan stimulasi visual. Penggunaan *flashcard* dalam pembelajaran matematika memungkinkan siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar, baik melalui pengulangan soal-soal atau melalui asosiasi yang lebih mudah dipahami. Akhir dari tahapan persiapan adalah tahap pembuatan keperluan administrasi berupa surat perizinan pelaksanaan program, tempat dan waktu pelaksanaan kepada pihak sekolah. Pembuatan surat pernyataan kesediaan yang diisi wali murid untuk perizinan bagi putra/putrinya mengikuti program bimbingan belajar ini, serta digunakan sebagai informasi penghubung dalam grup chat *online (Whats.App)*.

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan sosialisasi, dalam tahapan ini dilakukan dengan pertemuan pemberian informasi terkait program bimbingan belajar kepada wali kelas 3 dan 4. Pertemuan ini bertujuan sebagai jembatan penghubung kepada wali murid dalam menjelaskan sistematika dari program bimbingan belajar yang akan dilaksanakan.



Gambar 3. Pertemuan dengan Wali Kelas 3 dan 4

Dalam tahapan sosialisasi ini juga dilakukan dengan memberikan informasi kepada wali murid melalui grup *WhatsApp* mengenai pengenalan program, jadwal, tempat, dan waktu pelaksanaan selama program dijalankan, serta sebagai tempat menyalurkan informasi seputar program bimbingan belajar.



Gambar 4. Grup WhatsApp dengan Wali Murid

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan pelaksanaan, dalam tahapan ini terdapat 7 pertemuan bimbingan belajar yang dilaksanakan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2026, pada pertemuan ini dilakukan pengelompokan guru pendamping untuk setiap siswa, yaitu setiap guru pendamping akan mendampingi 2 sampai 3 siswa. Pertemuan ini diawali dengan perkenalan baik dari guru maupun siswa. Setelah itu, dilanjutkan dengan doa dan ice breaking agar siswa lebih bersemangat dan siap mengikuti kegiatan belajar yang dipimpin oleh pemimpin bimbingan yang bertugas mengontrol jalannya bimbingan disetiap pertemuan. Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan selama 1 jam pelajaran (40 menit), dengan menggunakan LKPD dan *flashcard* sebagai media utama. Melalui kegiatan ini, dapat dilihat sejauh mana kemampuan awal masing-masing siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung, sehingga bimbingan pada pertemuan-pertemuan berikutnya bisa disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Kegiatan bimbingan diakhiri dengan memberikan motivasi dan doa bersama kembali.



Gambar 5. Pelaksanaan Program Ruang Belajar Literasi Pertemuan Pertama

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 21 Agustus 2026, pada pertemuan ini siswa mulai belajar dengan guru pendamping masing-masing. Kegiatan diawali dengan doa bersama dan ice breaking untuk menambah semangat siswa, kemudian siswa diarahkan mengikuti bimbingan sesuai pendampingnya. Dalam pendampingan belajar ini, para pendamping diberikan keleluasaan menggunakan pendekatan yang digunakan untuk siswa yang didampingi. Pemberian LKPD disesuaikan dari jenjang yang paling mudah terlebih dahulu, mulai dari LKPD membaca, menulis, dan berhitung selama 1 jam pembelajaran yaitu 40 menit. Setelah waktu bimbingan selesai, para pendamping menyampaikan progres dan penguatan kepada para siswa yang dibimbing. Selanjutnya, kegiatan diserahkan kembali kepada pemimpin bimbingan yang bertugas mengontrol jalannya bimbingan setiap pertemuan dan akhiri dengan berdoa bersama.



Gambar 6. Pelaksanaan Program Ruang Belajar Literasi Pertemuan Kedua

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Agustus 2026, Pertemuan ini masih sama seperti sebelumnya, yaitu dimulai dari doa, ice breaking kemudian bimbingan bersama dengan masing-masing guru pendamping. Namun, LKPD yang diberikan akan memiliki kenaikan tingkat kesulitan dari pertemuan sebelumnya. Siswa yang sudah cukup lancar dalam membaca, menulis dan berhitung akan diberi LKPD dengan soal yang sedikit lebih menantang, sementara siswa yang masih kesulitan tetap didampingi dengan materi dasar agar tidak tertinggal sehingga bimbingan akan tetap disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan tiap siswa. Pertemuan ini dilaksanakan selama 1 jam pembelajaran (40 menit), kemudian setelah waktu bimbingan selesai maka akan disampaikan progres dan penguatan kepada seluruh siswa yang mengikuti bimbingan. Setelah itu, pemimpin bimbingan akan mengakhiri bimbingan dengan berdoa bersama.



Gambar 7. Pelaksanaan Program Ruang Belajar Literasi Pertemuan Ketiga

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 Agustus 2026, pada pertemuan ini sama halnya dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, yang mana siswa saat masuk ruangan akan diarahkan sesuai dengan guru pendampingnya masing-masing. Kemudian, kegiatan bimbingan akan dimulai dengan berdoa dan ice breaking oleh pemimpin bimbingan, dan dilanjutkan dengan kegiatan bimbingan selama 1 jam pelajaran (40 menit) dengan pemberian LKPD 1 tingkat lebih tinggi dari pertemuan sebelumnya. Kegiatan bimbingan diakhiri dengan berdoa bersama dan pemberian motivasi yang dipimpin oleh pemimpin bimbingan.



Gambar 8. Pelaksanaan Program Ruang Belajar Literasi Pertemuan Keempat

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Agustus 2026, pertemuan kelima dilaksanakan sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, diawali dengan siswa diarahkan sesuai guru pendampingnya masing-masing, kemudian doa bersama dan ice breaking yang dipimpin oleh pemimpin bimbingan. Kegiatan bimbingan dilaksanakan selama 1 jam pelajaran (40 menit), dengan LKPD yang diberikan kembali dinaikkan satu tingkat dari pertemuan sebelumnya, disesuaikan dengan perkembangan kemampuan masing-masing siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung. Kegiatan diakhiri dengan penyampaian progres, motivasi, dan doa bersama yang dipimpin oleh pemimpin bimbingan



Gambar 9. Pelaksanaan Program Ruang Belajar Literasi Pertemuan kelima

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 4 September 2026, pada pertemuan ini bimbingan belajar dilakukan selama 1 jam pelajaran (40 menit). Kegiatan diawali dengan berdoa dan ice breaking, dilanjutkan kegiatan bimbingan oleh masing-masing guru pendamping, dan diakhiri dengan penyampaian progres perkembangan, motivasi, serta doa penutup bersama. Dalam pertemuan ini, bimbingan yang diberikan berupa materi dan LKPD dengan tingkatan 1 tingkat lebih tinggi dari pertemuan sebelumnya. Pertemuan keenam ini merupakan pertemuan terakhir dalam kegiatan bimbingan sebelum pertemuan selanjutnya adalah pertemuan tes akhir sebagai pertemuan tahapan evaluasi akhir dari pertemuan-pertemuan yang sudah dilaksanakan sebelumnya.



Gambar 10. Pelaksanaan Program Ruang Belajar Literasi Pertemuan Keenam

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 September 2026, pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir dalam tahapan pelaksanaan, yaitu dengan pemberian tes akhir sebagai bentuk evaluasi terhadap perkembangan kemampuan calistung siswa selama enam pertemuan sebelumnya. Kegiatan diawali dengan doa dan ice breaking, namun berbeda dengan

pertemuan-pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ini siswa mengerjakan tes secara mandiri tanpa didampingi oleh guru pendamping, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa yang sesungguhnya secara objektif, kemudian siswa diarahkan untuk mengerjakan soal tes akhir yang telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan masing-masing selama mengikuti bimbingan. Setelah waktu pengerjaan tes selesai, kegiatan diakhiri dengan doa bersama dan pemberian Lembar kerja siswa dan catatan perkembangan setiap siswa yang telah dikerjakan dari pertemuan pertama hingga akhir.



Gambar 11. Pelaksanaan Program Ruang Belajar Literasi Pertemuan ketujuh

Tahapan selanjutnya adalah tahapan pendampingan dan monitoring perkembangan. Dalam pelaksanaan program Ruang Belajar Literasi, pendampingan dilakukan secara bertahap melalui tujuh kali pertemuan, dengan pendekatan yang disesuaikan pada usia dan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik (Hevitria & Muhamad Tohir, 2024). Pada setiap pertemuan, dilakukan pencatatan terhadap perkembangan kemampuan peserta didik sebagai dasar untuk mengetahui perubahan kemampuan selama mengikuti kegiatan, evaluasi berkala semacam ini penting agar efektivitas program dapat diukur dan bentuk pendampingan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik (Silalahi et al., 2023; Zahra et al., 2025). Pada pertemuan pertama, kemampuan peserta didik masih beragam, terutama dalam mengenal huruf, membedakan huruf vokal dan konsonan, membaca suku kata sederhana, menulis, serta melakukan operasi hitung dasar. Beberapa peserta didik masih memerlukan pendampingan secara intensif dalam membaca dan menulis.

Pada pertemuan kedua, mulai terlihat perkembangan dalam kemampuan membaca kata dan suku kata, meskipun sebagian peserta didik masih membutuhkan bimbingan dalam membaca dan memahami bacaan. Kemampuan menulis dan berhitung juga mulai menunjukkan perkembangan secara bertahap. Pada pertemuan ketiga, peserta didik mulai mampu membaca dengan lebih lancar, menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, serta melakukan penjumlahan dan pengurangan sederhana, walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan. Pada pertemuan keempat, perkembangan semakin terlihat pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Peserta didik mulai mampu membaca kalimat sederhana dengan lebih baik serta melakukan operasi hitung dengan tingkat kemandirian yang lebih meningkat. Pada pertemuan kelima, sebagian besar peserta didik menunjukkan perkembangan dalam membaca dan menulis, termasuk kemampuan memahami isi bacaan dan mengerjakan soal berhitung, meskipun beberapa peserta didik masih memerlukan latihan dan pendampingan pada materi tertentu. Selanjutnya, pada pertemuan keenam, kemampuan peserta didik secara umum menunjukkan peningkatan dibandingkan pertemuan-pertemuan sebelumnya, baik dalam kelancaran membaca, kemampuan menulis, pemahaman bacaan, maupun kemampuan melakukan operasi hitung sederhana, peningkatan bertahap semacam ini sejalan dengan hasil program bimbingan calistung lain yang mencatat kenaikan skor kemampuan calistung secara signifikan setelah pendampingan berkala, dari rata-rata 44,77 menjadi 80,33, disertai peningkatan motivasi belajar peserta didik (Silalahi et al., 2023). Perkembangan tersebut dicatat secara berkala untuk melihat perubahan kemampuan peserta didik dan menentukan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

PERKEMBANGAN KEMAMPUAN PESERTA BIMBEL CALISTUNG								
No.	NAMA	KELAS	DESKRIPSI PERTEMUAN					
			1	2	3	4	5	6
1	Muhammad Rianadiah	3A	Masih mengenal huruf, terdapat lupa 2 huruf alfabet ketika membaca huruf A sampai Z, masih belum mengerti huruf vokal dan konsonan	Untuk kemampuan membaca masih sama seperti pertemuan pertama, terdapat lupa dalam mengingat huruf alfabet, membaca huruf NYA, ANG, dan NGA masih	Cara membaca sudah lancar tetapi masih dibagian huruf NYA, ANG, dan NGA belum lancar. Cara menulisnya belum sempurna, masih lambat	Cara membaca sudah lancar termasuk dibagian huruf NYA, ANG, dan NGA. Cara menulisnya masih sama seperti pertemuan ketiga. Memulai menghitung penjumlahan dan	Menghitung penjumlahan, pengurangan sudah mulai memahami, tetapi dalam perkalian masih kurang memahami. Untuk menulis masih lambat	tidak hadir
2	Nor hawa Adriansyah	3A	Sudah mengenal huruf, membaca masih per suku kata kadang dia sudah bisa membedakan huruf vokal dan huruf konsonan	Untuk kemampuan membaca masih sama seperti pada pertemuan pertama, sedangkan untuk kemampuan menulis terdapat masih ada huruf yang kelupaan untuk ditulis	Kemampuan membaca masih sama, masih terbata-bata dan mengeja kata, menulis kata belum lengkap, ada huruf yang kelupaan, menulis kata "mari" ditulis jadi "memari"	Kemampuan membaca masih sama seperti pertemuan sebelumnya, sudah bisa menentukan tempat satuan, puluhan, dan ratusan, dan kemampuan mengurutkan angka dari yang terbesar ke yang terkecil begitupun sebaliknya walaupun kadang masih ada yang keliru, penjumlahan mendatar untuk satuan, puluhan,	Penjumlahan dan pengurangan sudah mulai dari depan yang harusnya dimulai dari belakang, untuk kemampuan membaca ng dan ng masih kurang.	Menunjukkan perkembangan dalam kemampuan calistung. Sudah mulai lancar membaca walaupun kadang masih terbata-bata dan memerlukan bimbingan, untuk kemampuan memahami soal cerita masih kurang di area ini membacanya belum lancar dan untuk kemampuan berhitung masih sama

Gambar 12. Progres Perkembangan Peserta Bimbingan Belajar

Selain memantau perkembangan kemampuan, monitoring juga dilakukan terhadap kehadiran peserta didik pada setiap pertemuan. Pencatatan kehadiran dilakukan sebagai bagian dari monitoring keterlibatan peserta didik selama program berlangsung, sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam melihat keberlangsungan proses pendampingan dan perkembangan kemampuan peserta didik. Dokumentasi daftar hadir peserta didik pada setiap pertemuan disajikan pada gambar berikut.

DAFTAR HADIR PESERTA BIMBEL CALISTUNG (RUANG BELAJAR LITERASI)										
Sekolah : SD Negeri 003 Sungai Kunjung										
Program : Ruang Belajar Literasi (Bimbingan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung)										
Tempat : Ruang Multimedia SD Negeri 003 Sungai Kunjung										
Waktu : 1 x 40 menit (1 JP)										
Keterangan: H = Hadir I = Izin S = Sakit A = Alfa										
No.	Nama	L/P	kelas	Pertemuan 1 10/08/26	Pertemuan 2 21/08/26	Pertemuan 3 22/08/26	Pertemuan 4 28/08/26	Pertemuan 5 29/08/26	Pertemuan 6 04/09/26	Pertemuan 7 05/09/26
1.	Muhammad Ramadhan	L	3 A	H	H	H	H	H	A	H
2.	Nor hawa Adriansyah	P	3 A	H	H	H	H	H	H	H
3.	M. Bilal	L	3 B	H	H	H	H	H	H	H
4.	Siti Khodijah	P	3 B	H	H	H	H	A	H	H
5.	Shakyla	P	3 B	A	H	H	A	A	H	H
6.	Abriam Yusuf Qadafi	L	3 B	H	H	H	H	A	H	I
7.	M. Ali Raehan	L	3 C	A	H	H	H	H	H	H
8.	Putri Agus Vina	P	3 C	A	A	H	H	A	H	A
9.	Muhammad Hafid	L	3 C	A	A	H	H	H	H	A
10.	Noureen Mikayla W	P	3 C	A	H	H	H	H	H	A
11.	Muhammad Luqman Hakim	L	3 C	A	H	H	H	H	H	H
12.	Muhammad Rizky Nur	L	3 C	A	H	A	H	H	A	H
13.	Arisla	P	3C	A	H	H	H	H	A	A
14.	Farisha Athalia	P	4 A	H	H	H	H	H	H	A
15.	Ratika Sari	P	4 A	H	H	H	H	H	H	A
16.	M. Gibran Setiawan	L	4 A	A	H	H	H	H	H	H
17.	Aqila Anzhan	P	4 A	H	H	H	H	H	H	A
18.	Fajar Rizki	L	4 B	H	H	H	H	H	H	H
19.	Muhammad Zidan	L	4 B	H	H	H	H	H	H	A
20.	Aji Akbar Gazali Putra	L	4 C	H	H	A	A	S	H	A
21.	Ahmad Al Ghazali	L	4 C	H	H	A	H	H	H	H
22.	Muhammad Ikhsan	L	4 C	H	H	H	H	H	H	H

Rekap Kehadiran				
Pertemuan	Hadir	Izin	Sakit	Alpa
1	19	-	-	1
2	20	-	-	1
3	19	-	-	1
4	20	-	-	1
5	19	-	1	1
6	19	-	-	1
7	19	1	-	1

Samarinda, 10 Agustus 2026
Mengetahui,
Ketua Kelompok KKN
Haykal Rizki Harvawan

Gambar 13. Daftar Hadir Peserta Program Ruang Belajar Literasi

Tahapan terakhir dari pelaksanaan program bimbingan belajar yaitu tahapan evaluasi akhir. Pada tahap evaluasi akhir, siswa diberikan tes yang mencakup materi dan latihan soal yang telah diberikan pada setiap pertemuan. Tes ini dilakukan pada pertemuan terakhir (pertemuan ketujuh) untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa setelah mengikuti kegiatan Ruang Belajar Literasi Bimbel Calistung. Soal disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa, terutama karena masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca dengan lancar, penyesuaian tingkat kesulitan soal berdasarkan kemampuan siswa

ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru menyesuaikan tingkat kesulitan pertanyaan secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing siswa (Syifa et al., 2025) Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang telah memahami materi dengan baik cenderung mampu mengerjakan soal secara mandiri, meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan dalam perhitungan, temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa dengan kategori kemampuan baik pun tetap cenderung melakukan kesalahan pada tahap keterampilan proses dan penulisan jawaban akhir (encoding) (Mayani et al., 2022) Pada kemampuan menulis, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam melengkapi huruf, penggunaan tanda baca, serta penulisan huruf kapital. Sementara itu, siswa yang masih mengalami kesulitan membaca membutuhkan pendampingan lebih lanjut dalam memahami instruksi dan mengerjakan soal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan memberikan perkembangan pada kemampuan calistung siswa, namun latihan dan pendampingan secara berkelanjutan masih diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dasar mereka, hal ini menegaskan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada penguatan literasi numerasi serta penggunaan asesmen secara berkelanjutan agar kesulitan belajar siswa dapat ditangani secara bertahap (Saleh et al., 2026)

Berdasarkan hasil pelaksanaan Program Ruang Belajar Literasi: Bimbingan Belajar Calistung yang dilaksanakan melalui tujuh kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa program ini mampu memberikan perkembangan yang positif terhadap kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas III dan IV SD Negeri 003 Sungai Kunjang, hal ini sejalan dengan Faqih et al., (2026) yang menyatakan bahwa dengan adanya penerapan calistung akan mewujudkan tujuan pembelajaran yang bermakna, sehingga siswa yang pada awalnya juga akan mengalami suatu kesulitan untuk membaca, menulis dan berhitung yang lama-kelamaan akan terlatih dalam mengasah kemampuan dari pada suatu literasi numerasi. Melalui tahapan persiapan, sosialisasi, pelaksanaan bimbingan yang terstruktur dengan penggunaan LKPD berjenjang dan flashcard, serta monitoring perkembangan secara berkala, siswa menunjukkan peningkatan bertahap mulai dari pengenalan huruf dan angka hingga kemampuan membaca kalimat sederhana dan melakukan operasi hitung dasar secara lebih mandiri. Selain itu, merujuk pada hasil penelitian dari (Magdalena et al., 2021) yang meneliti terkait dengan pentingnya media pembelajaran telah memperoleh hasil bahwa Media pembelajaran menjadi komponen pendukung yang sangat krusial dalam menunjang minat belajar bahkan menyamakan persepsi siswa dengan materi yang dipelajari. Hasil evaluasi akhir juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kemajuan sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing, meskipun masih ditemukan beberapa kendala, khususnya pada aspek penulisan huruf kapital, tanda baca, serta pemahaman instruksi bagi siswa yang belum lancar membaca. Peran guru sangat signifikan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diajarkan dapat dipahami oleh para siswa yang terlibat (Kiki Yestiani & Zahwa, 2020). Peran guru tidak dapat dianggap remeh, karena merupakan bagian yang sangat penting dalam jalannya proses pembelajaran (Sabaniah et al., 2021). Dengan demikian, program Ruang Belajar Literasi terbukti efektif sebagai upaya awal dalam mengatasi permasalahan calistung, namun tetap memerlukan pendampingan dan latihan yang berkelanjutan agar keterampilan dasar siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan Program Ruang Belajar Literasi melalui kegiatan bimbingan calistung menunjukkan adanya perkembangan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas III dan IV SD Negeri 003 Sungai Kunjang. Kegiatan dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan materi dan tingkat kesulitan dengan kemampuan masing-masing siswa. Penggunaan LKPD berjenjang dan flashcard juga membantu siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan. Selama kegiatan berlangsung, terlihat perkembangan kemampuan siswa, mulai dari mengenal huruf dan angka, membaca kata dan kalimat sederhana, menulis dengan lebih baik, hingga mengerjakan operasi hitung dasar secara lebih mandiri. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan pendampingan, terutama dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, menulis, dan

memahami instruksi bacaan. Dengan demikian, kegiatan bimbingan calistung dapat menjadi salah satu upaya untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Program Ruang Belajar Literasi diharapkan dapat dilanjutkan dengan pendampingan secara rutin dan disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa. Guru dan pihak sekolah juga dapat memantau perkembangan siswa secara berkala serta memberikan latihan tambahan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan. Untuk kegiatan berikutnya, waktu pendampingan dapat dibuat lebih panjang dan media pembelajaran dapat lebih bervariasi sehingga siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan calistungnya.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SD Negeri 003 Sungai Kunjang yang telah memberikan izin dan mendukung pelaksanaan Program Ruang Belajar Literasi. Terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN atas arahan dan bimbingannya selama kegiatan berlangsung, serta kelompok KKN PLP AM Kelompok 22 yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan program. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada wali kelas III dan IV, siswa, serta orang tua/wali siswa yang telah mendukung kegiatan. Tidak lupa, terima kasih disampaikan kepada Toko Piala Baru dan Toko Piala Konveksi selaku sponsor yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

Referensi

- Arianto, B. (2024). *Triangulasi metoda penelitian kualitatif*. Borneo Novelty Publishing. <https://doi.org/10.70310/q81zdh33>
- Az Zahra, Z., Nafisah, M., & Lubis, A. R. (2025). Peningkatan kemampuan calistung peserta didik SDN Legokhuni melalui program KKN mengajar. *Jurnal Lentera Karya Edukasi*, 5(2), 93–100. <https://doi.org/10.17509/lekaedu.v5i2.62621>
- Cahyaningsih, A. P., Fajari, L. E. W., Aini, S., Fajrudin, L., Sa'diyah, H., Havita, V. N., Amaliah, S., Atfaliyah, K., Putri, I. C., & Hidayat, D. L. (2024). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar pada pembelajaran calistung di sekolah dasar kelas tinggi: Kualitatif studi kasus. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i2.86570>
- Faqih, A. S., Farohah, S., & Afifah, R. I. (2026). Penguatan literasi siswa melalui program calistung sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Widang. *Jurnal Media Akademik*, 4(3). <https://doi.org/10.62281/q4cy3611>
- Farhan, M., Handayani, L., Adila, N., Putra, R. P., Kurniawan, D. C., Hakiki, D. A., & Pradana, A. (2024). Pendampingan belajar calistung sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi pada anak-anak di Desa Dusun Mudo. *BangDimas Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.22437/jppm.v3i1.30469>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Hevitria, H., & Tohir, M. (2024). Pendampingan siswa dengan metode membaca, menulis, dan berhitung di Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis. *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 4(2), 77–86. <https://doi.org/10.36406/progresif.v4i2.15>
- Imamuddin, A. R., Kurniawan, B., & Riswari, L. A. (2024). Analisis permasalahan calistung pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Birrul Walidain. *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.33507/ibtida.v4i1.1877>
- Jitendra, A. K., Dougherty, B., Sanchez, V., Harwell, M. R., & Harbour, S. (2023). Building conceptual understanding of multiplicative reasoning content in third graders struggling to learn mathematics: A feasibility study. *Learning Disabilities Research & Practice*, 38(4), 285–295. <https://doi.org/10.1111/ldrp.12322>

- Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan program CALISTUNG untuk meningkatkan literasi numerasi siswa kelas rendah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021–5029. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003>
- Lestari, N. A. P. (2024). Pendampingan belajar siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan calistung. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(3), 680–692. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i3.3727>
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI*, 3(2), 312–325. <https://doi.org/10.36088/edisi.v3i2.1373>
- Mayani, N., Witono, A. H., & Asrin. (2022). Kemampuan numerasi siswa kelas IV SDN 2 Selebung tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2549–2554. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.975>
- Nur, Z., Sulaiman, U., & Rahman, U. (2024). Metodologi penelitian: Analisis konseptual untuk memahami hakikat, tujuan, prosedur, dan klasifikasi penelitian. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 4(1), 34–45. <https://doi.org/10.54373/ijset.v4i1.1395>
- Nurazizah, N., & Islamiah, N. (2024). Program bimbingan belajar calistung di luar jam sekolah di Desa Batu Belerang. *Mosaic: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.61220/mosaic.v1i1.504>
- Puspitasari, N. A., & Sukartono, S. (2022). Problematika guru dalam menumbuhkan budaya literasi membaca pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4342–4350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2830>
- Ramadhan, S., & Ninawati, M. (2024). The effect of Canva-based flash card media on mathematics learning outcomes of grade 3 elementary school data building material. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4). <https://doi.org/10.58230/27454312.982>
- Rinawati, A., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2025). Upaya guru dalam menangani keteringgalan kemampuan calistung pada kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(1), 127–137. <https://doi.org/10.21009/jpd.v16i1.55959>
- Safarida, R. S., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Analisis kesulitan membaca siswa pada pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7466–7473. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3469>
- Saleh, S., Hayati, M., & Mappanyompa, M. (2026). Penerapan asesmen diagnostik dalam mengidentifikasi kesulitan belajar operasi hitung matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 14(1), 239–248. <https://doi.org/10.21831/jpms.v14i1.94385>
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di tengah wabah COVID-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.77>
- Sherrington, C., Fairhall, N., Kwok, W., Wallbank, G., Tiedemann, A., Michaleff, Z. A., Ng, C. A. C. M., & Bauman, A. (2020). Evidence on physical activity and falls prevention for people aged 65+ years: Systematic review to inform the WHO guidelines on physical activity and sedentary behaviour. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 17, 144. <https://doi.org/10.1186/s12966-020-01041-3>
- Silalahi, J., Galingging, C. K., Hutabarat, L. E., Hutabarat, D. S., Sembiring, A. R., & Siahaan, R. Y. (2023). Bimbingan belajar calistung (membaca, menulis dan berhitung) gratis bagi siswa sekolah dasar. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 804–812. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.5520>
- Syafriza, A. A., Junanto, M. W., Fadilah, E. A., Yanuar, D., Hanif, M. N., Zahroh, F., Munawaroh, I., Azzahro, Y. S., Mufarida, N. A., & Syamsudin, M. (2023). Analisis peningkatan kemampuan calistung melalui bimbingan belajar. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 15(2), 307–322. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v15i2.10481>

- Syifa, N., Harsono, A. M. B., & Suryansyah, A. (2025). Strategi guru kelas terhadap kemampuan calistung siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(4), 913–923. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1395>
- Ummi, M. N., Nurdiantiagma, N., & Saputri, S. A. (2025). Analisis faktor penyebab kesulitan calistung pada siswa kelas III SDN 02 Sungai Rumbai: Studi kualitatif tentang peran dan lingkungan. *JuDha_PGSD: Jurnal Dharma PGSD*, 3(1).
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *FONDATLA*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>